

Peran Perempuan dalam Pendidikan Nonformal sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM di Kelurahan Gunungpati

Deva Ihzar Rivaldi¹, Ferani Muliaingsih²
Universitas Negeri Semarang

e-mail: devaihzar88@students.unnes.ac.id¹ feranigeographer@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya pada masyarakat lokal yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan pendidikan formal. Keberadaan pendidikan nonformal menjadi alternatif penting dalam memperluas akses belajar, meningkatkan keterampilan, serta mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam berbagai aktivitas pendidikan nonformal di Kelurahan Gunungpati serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas SDM masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap perempuan yang berperan aktif sebagai penggerak pendidikan nonformal, antara lain tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kader Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta fasilitator pelatihan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran multidimensional, yaitu sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, manajer program, sekaligus agen pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, perluasan kesempatan belajar bagi masyarakat, serta penguatan budaya belajar sepanjang hayat. Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam pendidikan nonformal turut mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan program pendidikan berbasis komunitas. Artikel ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan nonformal merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan SDM di tingkat lokal.

Kata kunci : perempuan, pendidikan nonformal, kualitas SDM, pemberdayaan, pembelajaran sepanjang hayat

ABSTRACT

Non-formal education plays a strategic role in improving the quality of human resources, especially among local communities that are not fully covered by formal education services. Non-formal education is an important alternative in expanding access to learning, improving skills, and encouraging lifelong learning. This article aims to analyze the role of women in various non-formal education activities in Gunungpati Village and their contribution to improving the quality of human resources in the local community. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation of women who play an active role as drivers of non-formal education, including tutors at the Community Learning Center (PKBM), Early Childhood Education (PAUD) cadres, managers of the Al-Qur'an Education Park (TPQ), and skills training facilitators. The results of the study show that women play a multidimensional role, namely as educators, learning facilitators, program managers, and community empowerment agents. These roles have a positive impact on improving student competence, expanding learning opportunities for the community, and strengthening a culture of lifelong learning. In addition, the active involvement of women in non-formal education also encourages community participation and increases the sustainability of community-based education programs. This article emphasizes that the empowerment of women in the management and implementation of non-formal education is an effective and sustainable strategy for improving the quality of education and human resource development at the local level.

Keywords: women, non-formal education, human resource quality, empowerment, lifelong learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi memperluas akses belajar serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Di era globalisasi, kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) semakin meningkat sehingga keberadaan pendidikan nonformal menjadi strategis (Arif Purnomo, Ferani Mulianingsih, 2025). Perempuan memiliki potensi besar dalam memajukan pendidikan nonformal, baik sebagai tutor, pengelola lembaga, maupun agen sosial yang mampu memobilisasi partisipasi masyarakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pendidikan nonformal berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses pembelajaran, serta pengembangan kompetensi masyarakat di berbagai wilayah. Kelurahan Gunungpati sebagai salah satu wilayah dengan dinamika sosial dan ekonomi yang beragam menunjukkan aktivitas pendidikan nonformal yang cukup tinggi, terutama dalam program PAUD, TPQ, pelatihan keterampilan, dan kelompok belajar masyarakat. Namun, kajian ilmiah mengenai peran perempuan dalam menggerakkan pendidikan nonformal di wilayah ini masih terbatas. Selaras dengan scope *Tarbiyah bil Qalam*, artikel ini berfokus pada aspek kualitas pendidikan, pembelajaran sepanjang hayat, pengembangan kompetensi, dan manajemen pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran perempuan dalam pendidikan non-formal di Kelurahan Gunung Pati serta kontribusinya terhadap peningkatan SDM setempat. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat global dan nasional. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih tertinggal dibanding laki-laki, 54,03%. Pendidikan nonformal

menjadi alternatif penting dalam mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal, terutama bagi perempuan yang mengalami hambatan ekonomi, sosial, maupun budaya. Melalui lembaga seperti PKBM, kelompok belajar, dan pelatihan keterampilan, perempuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan diri dan kemandirian ekonomi. Program-program ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas hidup perempuan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. (Waty et al., 2024a), penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi dan empowerment saja tanpa menelaah secara mendalam tantangan sosial dan budaya yang menghambat efektivitas pendidikan nonformal di tingkat lokal. Studi lain mengenai peran pendidikan agama Islam formal dan nonformal menyebutkan perlunya pendekatan kultural yang lebih kontekstual dalam implementasi program pemberdayaan perempuan (Andryadi et al., 2025; Dita Idmania, Andini Bella Pertiwi, Rizki Ayudika Yulistiani, Rizkamalia Ciptarini Mega Gustami, Salsabila Zain Syafa, Asep Purwo Yudhi Utomo, Dyah Prabaningrum, 2025; Hijau et al., n.d.; Riyani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami lebih jauh peran perempuan dalam pendidikan non-formal, serta bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM dari perspektif sosial, ekonomi, dan budaya. Kesenjangan penelitian terlihat pada kurangnya kajian yang mendalam tentang dinamika sosial kultural perempuan di Kota Semarang dalam konteks pendidikan nonformal serta bagaimana peran perempuan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM secara komprehensif. Penelitian sebelumnya banyak bersifat kuantitatif dan parsial, sehingga tidak membuka ruang eksplorasi terhadap pengalaman dan persepsi perempuan peserta pendidikan nonformal secara holistik. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang menggali secara mendalam peran,

tantangan, dan potensi perempuan dalam pendidikan nonformal di Kota Semarang. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal dari sudut pandang ekonomi dan keterampilan dasar (Astuti et al., 2025a; Awalianti et al., 2025; Ferani Mulianingsih, Arif Purnomo, Anang Widhi Nirwansyah, Zuhrian Ivan Arvianto, 2024; Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, 2020; Hastuti et al., 2022; Marizka et al., 2024; Mulianingsih et al., 2021, 2022, 2023; Mulianingsih, Semarang, et al., 2025; Mulianingsih, Suharini, et al., 2025; Purnomo et al., 2022, 2024). Adanya kesenjangan pada perbedaan antara potensi dan realitas yang dihadapi oleh perempuan dalam proses pendidikan nonformal. Di satu sisi, perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan SDM. penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan perspektif pemberdayaan (*empowerment theory*) dan *gender perspective* (Hari Witono, 2024), untuk menjelaskan bagaimana perempuan menjadi aktor sosial yang berperan dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan nonformal di Kelurahan Gunungpati. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran sosial perempuan dalam pendidikan berbasis komunitas. Fenomena yang muncul di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar perempuan dalam pendidikan nonformal dengan realitas hambatan yang mereka hadapi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan menggali secara mendalam peran perempuan dalam pendidikan nonformal serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Gunungpati, Kota Semarang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell & David Creswell (2023). Pendekatan studi kasus digunakan karena mampu

memberikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, khususnya bagaimana perempuan berperan sebagai tutor, fasilitator, maupun penggerak program pendidikan non-formal di lingkungan komunitas. Populasi penelitian meliputi seluruh perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan non-formal di Kelurahan Gunungpati, baik sebagai peserta, tutor, maupun pengelola lembaga. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan nonformal minimal satu tahun terakhir. Sebanyak sepuluh informan terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari empat tutor, empat peserta didik perempuan, dan dua pengelola lembaga pendidikan nonformal. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dengan 10 informan perempuan penggerak pendidikan nonformal, observasi langsung pada aktivitas pembelajaran dan pengelolaan program, dokumentasi meliputi arsip kegiatan, foto, dan laporan program. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh data memiliki konsistensi tinggi serta dapat dinyatakan valid dan reliabel secara kualitatif (Creswell & David Creswell, n.d.). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran, tantangan, dan dinamika sosial-budaya perempuan dalam pendidikan nonformal di Kelurahan Gunungpati. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel temuan, dan kutipan wawancara untuk

mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar konsep. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus melalui proses verifikasi untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan triangulasi metode melalui penggabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perempuan sebagai Edukator dalam Pendidikan Nonformal

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik melalui pendampingan dan peran aktif pendidik (Mulianingsih et al., 2020). Perempuan memegang peran yang sangat besar dalam berbagai bentuk pendidikan nonformal, mulai dari menjadi tutor PAUD, pengajar TPQ, hingga pendamping belajar di PKBM (Waty et al., 2024b). Dalam kegiatan sehari-hari, mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membawa cara pendekatan yang lebih hangat dan penuh perhatian. Pembelajaran yang mereka lakukan biasanya dibangun melalui kedekatan emosional, sikap sabar, serta nilai-nilai keagamaan yang sudah melekat dalam kehidupan mereka. Karena itu, proses belajar yang mereka ciptakan bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik, membentuk karakter, dan menumbuhkan rasa percaya diri (Nisa et al., 2025). Kehadiran perempuan dalam ruang-ruang belajar ini sering kali membuat suasana lebih nyaman dan inklusif, sehingga anak-anak maupun warga belajar merasa aman

dan lebih mudah menerima materi maupun nilai-nilai yang disampaikan. Kontribusi perempuan pada tahap ini mencakup:

- a. Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar
Peran perempuan dalam kegiatan pendidikan nonformal terbukti membantu peserta didik, terutama anak-anak, untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi dasar. Melalui pendekatan yang sabar dan bertahap, mereka membimbing anak dalam mengenal huruf, membaca cerita sederhana, menulis kata-kata pendek, serta memahami angka dan operasi hitung dasar. Proses belajar yang dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian ini membuat anak-anak lebih cepat memahami materi dan merasa lebih percaya diri ketika harus membaca atau berhitung.
- b. Menanamkan nilai moral dan religius
Perempuan juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan religius pada peserta didik melalui berbagai aktivitas pendidikan nonformal. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui keteladanan, kebiasaan sehari-hari, serta interaksi yang penuh perhatian. Melalui kegiatan seperti pembiasaan doa, pembelajaran adab, cerita teladan, hingga praktik sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik secara perlahan belajar memahami mana perilaku yang baik dan sesuai ajaran agama.
- c. Mendukung scope jurnal pada aspek pendidikan agama dan kualitas pendidikan
Hal ini secara langsung mendukung scope jurnal yang berkaitan dengan pendidikan agama dan peningkatan kualitas pendidikan. Peran perempuan

dalam menanamkan nilai moral dan religius, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan kompetensi masyarakat. Dengan demikian, aktivitas yang mereka lakukan tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga sejalan dengan fokus kajian ilmiah yang menyoroti pengembangan pendidikan yang bermutu dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

- d. Memberikan dukungan emosional pada peserta didik
Selain menyampaikan materi, perempuan juga memiliki peran besar dalam memberikan dukungan emosional kepada peserta didik. Bentuk dukungan ini terlihat dari cara mereka menciptakan suasana belajar yang aman, penuh empati, dan menghargai setiap perkembangan anak. Ketika peserta didik merasa kesulitan, perempuan biasanya mendampingi dengan sabar, memberikan penguatan, serta membantu membangun kepercayaan diri mereka. Dukungan emosional ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi anak untuk berkembang secara optimal dalam kemampuan akademiknya.

2. Perempuan sebagai Fasilitator Pembelajaran Sepanjang Hayat

Di wilayah Gunungpati, perempuan memiliki peran yang cukup dominan dalam mengelola berbagai program pelatihan keterampilan, seperti menjahit, pengolahan produk kuliner, pengelolaan keuangan rumah tangga, hingga pemanfaatan teknologi sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas menjadi peserta, tetapi juga sebagai pengelola dan fasilitator yang

merancang materi, mengatur jadwal, dan memastikan pelatihan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat (Navyandhini et al., 2025). Peran aktif perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan besarnya kontribusi mereka dalam memperluas akses pembelajaran dan mendorong peningkatan kapasitas masyarakat di tingkat lokal (Windi Astika et al., 2024). Peran ini:

- a. Membuka akses pembelajaran bagi masyarakat
Perempuan berperan penting dalam membuka akses pembelajaran bagi masyarakat dewasa melalui berbagai program pelatihan yang mereka kelola. Kehadiran mereka membuat proses belajar menjadi lebih dekat masyarakat baik secara waktu, pendekatan, maupun materi yang disampaikan. Program pelatihan yang dikelola perempuan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kondisi warga, sehingga masyarakat dewasa yang sebelumnya jarang mendapatkan kesempatan belajar kini dapat mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas secara lebih fleksibel dan inklusif.
- b. Meningkatkan kemandirian ekonomi.
Pelatihan keterampilan yang dipimpin perempuan juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan seperti pelatihan menjahit, pengolahan makanan, atau pengelolaan keuangan rumah tangga, peserta memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, peran perempuan dalam menyediakan pelatihan turut mendorong terciptanya masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi.

- c. Sejalan dengan isu pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan kompetensi Upaya-upaya tersebut sejalan dengan isu pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan kompetensi, karena perempuan berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan masyarakat terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kapasitas diri di berbagai tahap kehidupan.
- d. Memperkuat kompetensi berbasis kebutuhan lokal Selain itu, perempuan turut berperan dalam memperkuat kompetensi masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal di wilayah Gunungpati. Mereka memahami kondisi sosial dan ekonomi setempat, sehingga materi pelatihan yang diberikan cenderung relevan dengan potensi dan peluang di lingkungan sekitar. Pelatihan seperti kuliner berbasis bahan lokal, kerajinan, atau pemanfaatan teknologi sederhana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga hasilnya lebih aplikatif. Kegiatan ini membantu masyarakat mengembangkan keterampilan yang benar-benar berguna dan sesuai konteks.

3. Dampak Peran Perempuan terhadap Kualitas SDM

Peran perempuan dalam pendidikan nonformal memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat komunitas baik pada aspek literasi, keterampilan ekonomi, maupun penguatan nilai sosial (Joyce Moganedi & Nkzimulo Mkhize, 2023). Hal ini memperkuat temuan (Astuti et al., 2025b) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal yang digerakkan oleh perempuan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara

holistik di tingkat komunitas. Peran perempuan dalam pendidikan nonformal memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat komunitas. Kehadiran mereka sebagai pendidik, fasilitator, dan penggerak program mendorong berkembangnya kemampuan personal, sosial, dan moral masyarakat secara lebih merata (Suryani et al., 2023) (Astuti, Mulianingsih, & Soleh, 2022). Pada anak-anak, perempuan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter melalui pendekatan belajar yang hangat dan berorientasi nilai, di mana proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun relasi afektif dan kemanusiaan (Astuti, Mulianingsih, & Soleh, 2022). Sementara bagi masyarakat dewasa, program pelatihan yang mereka kelola turut memperluas keterampilan ekonomi produktif, membuka peluang usaha, dan meningkatkan kemandirian keluarga (Lukman, 2023). Dampak utama terlihat pada:

- a. Bertambahnya keterampilan ekonomi produktif masyarakat Keterlibatan perempuan sebagai fasilitator pelatihan keterampilan turut meningkatkan kemampuan ekonomi produktif masyarakat. Melalui kegiatan seperti pelatihan menjahit, pengolahan kuliner, kerajinan, hingga pengelolaan keuangan rumah tangga, masyarakat memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Banyak peserta yang kemudian mampu membuka usaha kecil, menghasilkan produk rumahan, atau memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk menambah pendapatan keluarga.
- b. Meningkatnya kesadaran pendidikan dan partisipasi belajar

Perempuan juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan. Melalui kegiatan PKBM, PAUD, TPQ, dan program pelatihan lainnya, mereka mengajak masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan belajar, baik untuk diri sendiri maupun anak-anak mereka. Semakin banyak orang tua yang mulai memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan, sehingga partisipasi warga dalam kegiatan belajar meningkat secara signifikan. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam membangun komunitas yang terbuka terhadap perubahan dan mau terus belajar sepanjang hayat.

- c. Penguatan modal sosial serta budaya gotong royong
Selain berdampak pada aspek akademik dan ekonomi, peran perempuan juga memperkuat modal sosial masyarakat. Kegiatan yang mereka kelola sering kali melibatkan kerja sama, kebersamaan, dan dukungan antarwarga, sehingga budaya gotong royong semakin kokoh. Melalui interaksi rutin di PAUD, TPQ, PKK, atau PKBM, masyarakat menjadi lebih saling mengenal, saling membantu, dan memiliki rasa memiliki terhadap program-program pendidikan. Penguatan modal sosial ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pembangunan komunitas secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kemampuan dasar anak (literasi, numerasi, karakter)
Peran perempuan dalam pendidikan nonformal terlihat jelas dari meningkatnya kemampuan dasar anak, khususnya pada aspek literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Melalui pendekatan belajar yang sabar, penuh

perhatian, dan disesuaikan dengan perkembangan anak, perempuan mampu membimbing peserta didik untuk mengenal huruf, membaca cerita sederhana, memahami angka, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Selain itu, kegiatan belajar yang dibarengi dengan penguatan nilai-nilai moral dan agama membantu anak mengembangkan sikap sopan santun, kedisiplinan, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi kemampuan akademik dan karakter ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan kualitas SDM sejak usia dini.

Kontribusi perempuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara holistik. Melalui keterlibatan mereka sebagai pendidik, fasilitator, maupun penggerak komunitas, pendidikan nonformal tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat aspek karakter, kemandirian ekonomi, serta hubungan sosial di masyarakat. Dengan demikian, peran perempuan di dalamnya membantu menciptakan kualitas SDM yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berdaya secara sosial, emosional, dan moral.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kelurahan Gunungpati. Mereka berperan sebagai edukator, fasilitator, manajer program, dan penggerak komunitas yang mampu meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan nonformal bagi masyarakat. Melalui kegiatan PAUD,

TPQ, PKBM, dan berbagai pelatihan, mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan nilai religius serta dukungan emosional sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan dasar. Keterlibatan perempuan juga memperkuat keterampilan ekonomi produktif masyarakat, meningkatkan kesadaran pendidikan, serta mendorong partisipasi belajar sepanjang hayat. Secara keseluruhan, perempuan terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara holistik melalui pendidikan nonformal.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andryadi, A., M. Imamuddin, Januar, Zaharuddin, M., & Hadini. (2025). Peran Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.782>
- Arif Purnomo, Ferani Mulianingsih, G. F. K. (2025). Philosophical Cognition of Social Studies Teachers on Sustainable Development and Social Values Transmission. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024) Atlantis Press, Ijcah 2024*, 557–567. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., Kintoko, Purnomo, A., & Saputra, D. (2025a). Integration of Religious Moderation in Social Studies Education for Strengthening Disaster Resilience and Sustainable Economic Development in Vulnerable Communities. *Educational Process: International Journal*, 18. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.436>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., Kintoko, Purnomo, A., & Saputra, D. (2025b). Integration of Religious Moderation in Social Studies Education for Strengthening Disaster Resilience and Sustainable Economic Development in Vulnerable Communities. *Educational Process: International Journal*, 18. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.436>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Sholeh, Muh. (2022). Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya Dalam Humanistik Persaudaraan. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). *Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya Dalam Humanistik Persaudaraan*. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>
- Awalianti, D., Purnomo, A., Mulianingsih, F., & Sasea, S. C. (2025). The Effectiveness of Using Snakes and Ladders Media on Student Learning Outcomes in Social Studies for Eighth Grade at State Junior High School 26 Semarang. *International Journal of Research and Review*, 12(3), 88–94.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (n.d.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. www.papyruspub.com
- Deri Saputra, Andarweni Astuti, F. M. (2024). Harmony and Culture: A Portrait of Religious Moderation Model in Sungai Penuh Subdistrict, Sungai Penuh City. *PICEIDCS: Proceeding International Conference on Educating to Intercultural Dialogue in Catholic School*, 1, 55–63.
- Dita Idmania, Andini Bella Pertiwi, Rizki Ayudika Yulistiani, Rizkamalia Ciptarini Mega Gustami, Salsabila Zain Syafa, Asep Purwo Yudhi Utomo, Dyah Prabaningrum, F. M. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(1), 255–281. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/104%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/104/107>
- Ferani Mulianingsih, Arif Purnomo, Anang Widhi Nirwansyah, Zuhrian Ivan Arvianto, A. P. W. (2024). Literasi Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran IPS. *Edu Geography*, 12(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69710>
- Ferani Mulianingsih, Fajar, S. (2024). Peran IPS dalam Pendidikan Mitigasi Bencana. In

- Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Tasikmalaya* (p. 77).
- Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, A. J. R. (2020). Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 148–154.
- Ferdianita, N. F. N., & Mulianingsih, F. (2021). Analisis hambatan guru IPS dalam pembelajaran jarak jauh dampak pandemi covid-19 Di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 50–62. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45551>
- Hari Witono, A. (2024). The Organization of Non-Formal Education at the PKBM Tunas Aksara Institution in Kuripan, West Lombok District. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 2(6), 667–682. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i6.9724>
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Hijau, D. A. N. E., Astuti, A., Mulianingsih, F., Pd, S., Pd, M., Pd, S., Pd, M., Adzim, F., Rentan, M. K., & Hijau, D. A. N. E. (n.d.). *MENGUATKAN KOMUNITAS RENTAN: SINERGI MODERASI BERAGAMA, MITIGASI SINERGI MODERASI BERAGAMA, MITIGASI*.
- Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 158–163. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36421>
- Joyce Moganedi, M., & Nkazimulo Mkhize, N. (n.d.). *Skills development programme for the empowerment of women in rural communities in KwaZulu-Natal, South Africa: Lessons learnt from the COVID-19 pandemic* Corresponding author: moganedim@unizulu.ac.za. www.oidaijsd.com Also available at <https://www.ssrn.com/index.cfm/en/oida-intl-journal-sustainable-dev/>
- Kintoko, Dani Kusuma, Ferani Mulianingsih, A. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Game Edukasi Kahoot Bagi Guru di SMA Negeri 1 Pajangan, Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(3), 278–285.
- Lukman, L. (2023). Student's Literacy and Numeracy Skills in ombok Island, West Nusa Tenggara: Baseline Survey Innovation Based Gender Equality, Disability, and Social. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 444. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7713>
- Marizka, R., Nurrizalia, M., Wati, E. R. K., Fadsyah, N. A., Sari, L. P., & Lusiyan, L. (2024). Peran Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Mengatasi Kesenjangan Gender di Sektor Wisata. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.358>
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. In *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaiya>
- Mulianingsih, F., Astut, A., & Mumpuni, R. A. (2025). *Mitigating Environmental Disasters Through Virtual Psychoeducation: The Urgency of Public Communication During COVID-19*. 9, 237–250. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i10.18674>
- Mulianingsih, F., Ayu Cahyaningtias, S., Miftah Nur, D. M., Digital Dalam Konservasi Nilai Dan Karakter Di Masa Pandemi, L., & Kudus, I. (2021). Literasi Digital Dalam Konservasi Nilai dan Karakter Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36–43.
- Mulianingsih, F., Kintoko, B., Setyawan, F. B., & Prananto, I. W. (2023). Literacy House: Is It Important in a Fisherman's Village? *Proceedings of the 1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)*, 2, 132–140. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-39-8>
- Mulianingsih, F., Purnomo, A., Nur Hidayatulloh, S. S., & Setyarini, I. M. (2022). Community social capital in facing landslide hazards in Banjarnegara. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 986(1).

- <https://doi.org/10.1088/1755-1315/986/1/012042>
- Mulianingsih, F., Semarang, U. N., Astuti, A., Pujiati, A., Semarang, U. N., Suprpto, Y., & Peradaban, U. (2025). *Study on Disaster Mitigation in the Tambak Lorok Fisherman Village Community*. 5992, 201–210.
- Mulianingsih, F., Suharini, E., Handoyo, E., & Purnomo, A. (2025). Disaster Mitigation Tactics Through Enhanced Higher Order Thinking Skills via Active Learning in Social Science Education. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3277–3283.
- Navyandhini, A. M., Marviola, A., & Basrowi |, N.; (2025). WOMEN'S EMPOWERMENT THROUGH EDUCATION AND SKILLS TRAINING PROGRAMS. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management (BBIJBM)*, 5(1), 37–58. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v5i1.116>
- Purnomo, A., Kurniawan, G. F., Em, S., & Mulianingsih, F. (2024). Colonization is Opposed to Freedom: Anti-Dutch Memories and the Didactic Practice of Indonesian History Teachers. *Paramita: Historical Studies Journal*, 34(1), 147–160. <https://doi.org/10.15294/paramita.v34i1.47560>
- Purnomo, A., Mulianingsih, F., Fahry, A., & Setyarini, I. M. (2022). The role of the Paguyuban Masyarakat Peduli Hutan (PMPH) community as a form of disaster management in the highlands of Kudus Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 986(1), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/986/1/012045>
- Riyani, M., Mulianingsih, F., & Rahman, A. (2025). A Critical Discourse Analysis of the Construction of Acehnese-Chinese Ethnic Identity in Socio-Political Dynamics. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 17(Maret), 73–88. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v17i1.21199>
- Shafira, E. A., & Mulianingsih, F. (2025). Utilizing Story Scrapbook Media as a Disaster Education Strategy for Deaf Students in Social Studies Instruction. *International Journal of Research and Review*, 12(May), 690–699.
- Sudirman, Kalip, Ferani Mulianingsih, Muh. I. U. (2025). The Influence of Social Conflict, Cultural Diversity, and Tolerance on Social Integration in Urban Societies. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 188–198. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i02>
- Suryani, A., Saifulloh, M., Nuswantara, K., Zahrok, S., & Muhibbin, Z. (2023). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi THE FACILITATORS' TEAM LEARNING BEHAVIOUR IN ENABLING WOMEN SPIRITUAL EMPOWERMENT. XII*. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dueksos>
- Waty, E. R. K., Nurrizalia, M., Elvito, S. N., Toressa, A., Nurafifah, S., & Naura, K. (2024a). Peran Perempuan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.495>
- Waty, E. R. K., Nurrizalia, M., Elvito, S. N., Toressa, A., Nurafifah, S., & Naura, K. (2024b). Peran Perempuan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.495>
- Windi Astika, Dewi Anggaraini, & Nada Kusuma. (2024). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR (PKBM) INDRIA KOTA KENDARI. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.4>